

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penting sekali pendidikan akhlak bagi anak di zaman ini, karena zaman sekarang lebih fokus ke pendidikan umum daripada pendidikan agama terutama pendidikan akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak masih kurang diterapkan pada anak. Semua terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Anak. Salah satu faktornya adalah pada orang tua, karena merekalah yang memberikan pendidikan pertama kali bagi Anak, terutama seorang Ibu.

Seorang Ibu adalah seorang pendidik pertama dalam sebuah keluarga terutama pada anaknya, bila seorang Ayah mencari nafkah. Ia pula yang memiliki tanggung jawab dalam meletakkan pondasi kepribadian dan akhlak anak.¹ Karena akan pentingnya pendidikan Akhlak bagi anak terlebih lagi harus ditanamkan sejak dini.

Ibnul Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya, berarti ia telah melakukan kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri seorang anak kebanyakan datang dari orang tua yang tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama dan meninggalkannya begitu saja.²

¹ Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*, (Jakarta: Quanta, 2003), 128-129

² Dr Muhammad Nur A.H.S, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media), 45

Sementara itu di zaman sekarang ini, beberapa peran Ibu awalnya mengurus pekerjaan rumah, kini demi membantu keuangan harus mencari tambahan . Misalnya dari peran melahirkan anak, mengurus dan mendidik anak. Kini seorang ibu memiliki peran lain yaitu peran sosial dimana ia dapat bekerja (wanita berkarir) dalam berbagai bidang dengan didukung pendidikan yang tinggi.

Para wanita kini yang mengaktualisasikan dirinya dengan berkarir di luar rumah, mereka ingin mencapai kemandirian bahwa tanpa suami pun mereka bisa. Karena itulah para wanita dengan bekerja ia dapat membuktikan bahwa wanita itu sosok yang tidak lemah, produktif, dan mandiri.³

Bila seorang Ibu sibuk di luar rumah, sementara anaknya diberikan oleh pengasuh atau bahkan diberikan kepada guru tambahan. Akan mempengaruhi proses pembelajaran dan pertumbuhan. Karena setiap ilmu atau pengaruh yang diberikan orang tua kepada anaknya, akan membekas sampai ia tumbuh dewasa.⁴ Akan lebih efisien dan mudah dicerna langsung bila orang tua sendirilah yang mengajarkan, daripada pendidikan di sekolah.

Seorang ibu yang bekerja tentu akan membagi perhatian untuk keluarga dan pekerjaannya. Hal ini yang menjadi sebuah tantangan seorang ibu ketika ia memiliki peran ganda. Karena ia akan dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh, pemberi motivasi dan pembimbing kepada anak. Sehingga ia perlu

³ Lely Noormindhawati, *Islam Memuliakanmu, Saudariku*, (Jakarta : Quanta, 2003), 15-19

⁴ Saiful Falah, *Parents Power Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga*, (Jakarta : Republika, 2004), 214-215

memanajemen waktu dan dirinya untuk menjalankan kewajibannya. Agar seorang ibu dapat benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik, maka rumah tangga pun akan mampu melahirkan anak yang sholeh maupun sholehah.

Kondisi objektif di lapangan dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta terhadap wanita karir (sebagai guru, buruh, karyawan, pegawai negeri/swasta) yang memiliki anak. Penulis temui beberapa ada yang terhambat pendidikan agamanya terlebih lagi pendidikan akhlak yang kurang. Baik itu akhlak kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat. Itu disebabkan karena kurangnya perhatian ibunya yang menjadi wanita karir untuk mendidik anaknya.

Beranjak dari latar belakang masalah wanita karir yang sangat kurang akan pendidikan akhlak yang terjadi pada anak di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap permasalahan tersebut yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : “Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus pada Keluarga di Kelurahan Sumber RT 05 RW 08, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran wanita karir pada pendidikan akhlak dalam keluarga di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?
2. Apa saja kendala positif dan kendala negatif yang dihadapi wanita karir dalam mendidik akhlak anak pada keluarga di Kelurahan Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran wanita karir sebagai madrasah utama pada pendidikan akhlak dalam keluarga di Kelurahan Sumber, Banjarsari, Surakarta.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi wanita karir dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik akhlak dalam keluarga di Kelurahan Sumber, Banjarsari, Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu menambah khazanah Pustaka dalam bidang pendidikan dan dapat menambah wawasan terkait pentingnya peran wanita dalam pendidikan agama Islam terutama dalam keluarga sebagai lingkungan utama bagi anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan diantaranya:

- a. Sebagai bahan masukan bagi wanita karir untuk meningkatkan perannya sebagai madrasah utama dalam mengupayakan pendidikan agama bagi anak-anaknya, sehingga diharapkan bisa lebih maksimal.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peran wanita karir sebagai madrasah utama dalam mendidik akhlak pada anaknya kelak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang Penulis gunakan adalah Peneliti gunakan adalah jenis deskriptif kualitatif, dimana peneliti membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan fakta dengan apa yang diselidiki. Yang didapat berdasarkan tehnik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan kuesioner. Kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dijadikan penelitian untuk dianalisa. Subjek Penelitian adalah seseorang yang secara langsung terjun di dalam suatu penelitian, dan kemudian menganalisis penelitian tersebut. Tujuan utama dari penelitian itu mengenai analisis pendidikan akhlak bagi anak yang diberikan oleh ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah maupun dalam rumah. Apalagi pendidikan akhlak berhubungan dengan kehidupan selanjutnya yang akan menentukan kebiasaan anak nantinya.

Tempat dari penelitian ini adalah Kelurahan Sumber RT 05 RW 08 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Penulis memilih tempat ini karena ingin mengetahui pemahaman dan kebiasaan anak-anak di tempat tersebut. Selain itu di masa pandemi seperti ini mengurangi tempat berkumpul, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam wawancara secara langsung. Subjek dari penelitian ini adalah wanita karir yang memiliki anak usia delapan hingga empat belas tahun dan beragama Islam. Karena anak yang berusia delapan hingga empat belas tahun ini memiliki fisik yang kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Namun, alangkah baiknya bila diawasi oleh orang tuanya.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seseorang Peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁶ Sumber data penelitian ini adalah peneliti

⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta : Referensi, 2013), 107

mewawancarai wanita karir yang memiliki anak dan beragama Islam di kelurahan sumber. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁷ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data. Sumber data primer yang saat ini diteliti adalah beberapa Ibu yang memiliki pekerjaan, beragama Islam, dan memiliki anak berusia delapan hingga empat belas tahun di kelurahan Sumber RT 05 RW 08 jumlah wanita karir di tempat tersebut ada 11 orang. Yang akan dijadikan sumber data 3 orang. Alasan ingin mengambil di tempat ini karena peneliti mengamati ada anak yang berperilaku baik, dan ada pula yang tidak baik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder yang diambil

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 39

⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta : Referensi, 2013) 100

dengan cara membagikan formulir berisi pertanyaan yang dapat mendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, maka mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:⁹

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰ Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sudah disusun secara terperinci dengan interview guide.

Maka dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode ini adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 224

¹⁰ S. Eko Puro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 40

berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang wawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Sedangkan metode wawancara ini peneliti digunakan untuk mendapatkan data dari responden yaitu wawancara kepada ibu yang memiliki pekerjaan dan anak usia 8-14 tahun di Kelurahan Sumber, Kota Surakarta.

b. Metode Kuesioner

Metode tehnik mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dan dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui internet atau pos.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa metode kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah wanita karir yang berada di Sumber itu berperan aktif dalam memberikan pendidikan akhlak atau tidak. Dengan memberikan angket pertanyaan kepada anak-anak dari wanita karir di Sumber.

5. Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian dikumpulkan menjadi besar. Dalam menentukan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang,

¹¹ Merdeka, "Kuesioner". (<https://www.merdeka.com/jabar/kuesioner-adalah-instrumen-untuk-mengumpulkan-data-ketahui-jenis-dan-kelebihannya-kln.html>, diakses pada 15 September 2021)

namun karena dua orang belum cukup mampu memberikan data yang lengkap. Maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data yang akan digunakan.¹²

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara wawancara kepada satu orang yang sesuai dengan kriteria yang sumber yang diperlukan, kemudian responden memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan yang narasumber yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengambil sampel.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Yang dimaksud dengan teknik triangulasi data adalah mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan demikian terdapat beberapa jenis yang digunakan. *Pertama*, triangulasi sumber yaitu dengan menguji kredibilitas yang menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh. *Kedua*, triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang masih satu rumah dengan teknik berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data yang dapat dilakukan menggunakan waktu tertentu untuk wawancara dan kuesioner

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 330

dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menemukan kepastian datanya.¹³

7. Metode Analisis Data

Data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan kuesioner. Peneliti menganalisa data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 125-127